

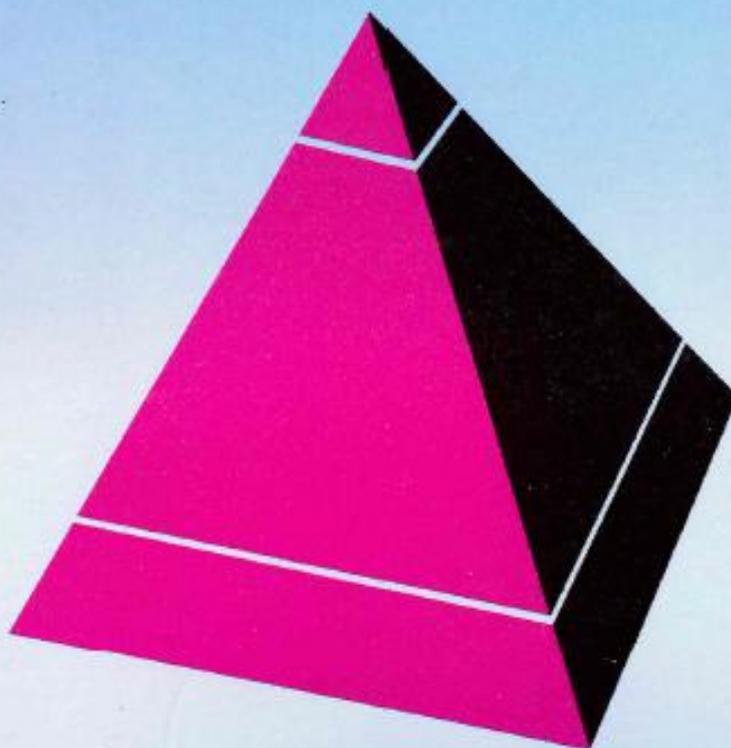
Juni 2015, Volume 14 Nomor 2

e-ISSN : 2442-7667

p-ISSN : 1412-6087

# *Jurnal Kependidikan*

Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan



Diterbitkan Oleh:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**IKIP MATARAM**

## *Jurnal Kependidikan*

Terbit empat kali setahun pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Berisi artikel konseptual hasil kajian analitis kritis dan atau artikel hasil penelitian di bidang kependidikan. (e-ISSN: 2442-7667, p-ISSN: 1412-6087)

### *Pelindung dan Penasihat*

Prof. Drs. H. Toho Cholik Mutohir. MA., Ph.D    Rektor IKIP Mataram  
Dr. Jamaluddin, M.Pd    Wakil Rektor I IKIP Mataram

### *Penanggung Jawab*

Dr. Gunawan, M.Pd    Ketua LPPM IKIP Mataram

### *Ketua Penyunting*

Any Fatmawati, M.Pd

### *Sekretaris Penyunting*

M. Arief Rizka, M.Pd

### *Anggota*

Dr. Ahmad Syukri, M.Pd  
Ratna Azizah Mashami, M.Pd  
Dira Permana, M.Pd  
Ahmadi, S.Pd., M.Pkim  
Mujriah, M.Pd

### *Penyunting Ahli (Mitra Bestari)*

Prof. Dr. I Wayan Maba    Univ. Mahasaraswati, Denpasar  
Prof. Dr. I Wayan Pastika    Universitas Udayana, Denpasar  
Prof. Dr. Liliyasi, M.Pd    Universitas Pendidikan Indonesia  
Dr. H. A. Hari Witono, M.Pd    Universitas Mataram  
Pangesti Wiedarti, Ph.D    Universitas Negeri Yogyakarta  
Dr. Jamaluddin, M.Pd    Universitas Mataram  
Dr. Ahmad Hardjono, S.Si., M.Pd    Universitas Mataram  
Dr. I Ketut Warta, MS    IKIP Mataram  
Dr. Jumailiyah, MM    IKIP Mataram

### *Pelaksana Ketatalaksanaan*

M. Fuaddunnazmi, S.T., M.Pd  
L. Ashadi Cahyadi, SH  
Zainul Anwar, S.Pd  
Fathoroni, S.Pd

### *Bendahara*

Supratman, S.E

### *Alamat Redaksi*

Redaksi Jurnal Kependidikan  
LPPM IKIP Mataram  
Jl. Pemuda No59 A Mataram NTB 83125 Tlp/Fax (0370)632082  
E-mail: lppmikip.mtr@gmail.com

*Jurnal Kependidikan* diterbitkan sejak tanggal 2 Mei 2002 oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IKIP Mataram. Sejak Mei 2009, *Jurnal Kependidikan* diterbitkan melalui kerjasama dengan Ikatan Sarjana Pendidikan IKIP Mataram.

*Jurnal Kependidikan* menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dengan format sesuai dengan pedoman penulisan jurnal ini.

*Tulisan yang dimuat pada jurnal kependidikan belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat penyunting pelaksana, penyunting, dan penyunting ahli. Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan, tetap terletak pada penulis.*

**Daftar Isi**

1. Kajian Tentang Penerapan Model Pembelajaran Kelas Bunga dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pengurangan Bilangan Bulat di SD ..... 111-123  
*Arifin*
2. Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas pada Sekolah Binaan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter Berdasarkan Kurikulum 2013 melalui Pendampingan di Gugus I Kec. Mataram Dan Gugus II Kec. Selaparang ..... 125-134  
*H. Darmukti*
3. Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Menggunakan Animasi Ditinjau dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa ..... 135-144  
*Erlin Maryani, Muchlis, dan Jamaluddin*
4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Individu untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris dalam Penyusunan RPP Berkarakter Berdasarkan Kurikulum 2013 ..... 145-153  
*Hairuddin Ahmad*
5. Pengaruh Konseling Realita Terhadap Kreativitas Belajar Siswa ..... 155-159  
*I Made Gunawan*
6. The Use of Pictures in Increasing Students' Writing Skill ..... 161-167  
*I Made Permadi Utama*
7. Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Program Pendidikan Non Formal (Studi Kasus pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Terampil) ..... 169-177  
*M. Arief Rizka dan Dian Gustiana*
8. Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik dan Prestasi Matematika ..... 179-188  
*Muh. Fitrah*
9. The Role of Corrective Feedback on Students' Recount Writing: An Experimental Study at SMPN I Batukliang ..... 189-198  
*Nurul Aini, Priyono, Kamaludin Yusra*

10.	Pemanfaatan Replika Sel dari Bahan Agar-Agar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Warga Belajar Kelas VII Program Paket B Pada Materi Struktur dan Bagian-Bagian Sel di PKBM Al-Hidayah .....	199-205
	<i>Pena Riadien</i>	
11.	Pendampingan Persiapan Akreditasi di Sekolah Menengah Atas Binaan Kota Mataram .....	207-216
	<i>Sugeng Prayoga</i>	
12.	Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Sikap Merokok Siswa .....	217-221
	<i>H. M. Syarafuddin</i>	
✓13.	Meningkatkan Partisipasi dan Interaksi Belajar dengan Penerapan Model <i>Learning Communities</i> .....	223-230
	<i>Wawan Krismanto</i>	

## Meningkatkan Partisipasi dan Interaksi Belajar dengan Penerapan Model *Learning Communities*

Wawan Krismanto

Prodi PGSD FIP UNM

Email: pgsd.wawan@unm.ac.id

**Abstract :** this research aimed to know the process of implementing learning model using *learning communities* to improve participation level and students learning interaction so that they can be improving learning achievement. This research was qualitative research with descriptive approach. To collect the data, the researcher used observation method, questionnaire and test of learning achievement. The result of research showed that learning process using *learning communities* model can be giving students the way of improving participation level and their learning interaction. Beside that, learning process using *learning communities* model giving students a chance, activity, place, and time to conduct process of knowledge constructing and understanding as individual or social when they learned. The result of this research showed that implementing of learning model using *learning communities* can be encouraging students to get satisfied of learning achievement.

**Absrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *learning communities* untuk meningkatkan tingkat partisipasi dan interaksi belajar mahasiswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *learning communities* mampu menjembatani mahasiswa dalam meningkatkan tingkat partisipasi dan interaksi belajar mereka. Selain itu, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *learning communities* memberi kesempatan baik aktivitas, ruang dan waktu kepada mahasiswa untuk melakukan proses konstruksi pengetahuan dan pemahaman baik secara individu maupun sosial pada saat mereka belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning communities* mampu mendorong mahasiswa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

**Kata kunci:** *learning communities*, partisipasi belajar, interaksi belajar

### Pendahuluan

Salah satu tantangan bagi seorang pendidik adalah ketika seorang pendidik harus merancang, melaksanakan dan menjaga konsistensi interaksi belajar yang berjalan dengan bervariasi dan dinamis. Hal tersebut sejalan dengan hakekat belajar yaitu sebuah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu sehingga menghasilkan sebuah perilaku pada dirinya. Melalui proses interaksi itulah seorang individu yang sedang belajar akan mengalami apa yang dinamakan pengalaman belajar (*learning - experience*) sehingga memperoleh apa yang dinamakan hasil belajar (*learning outcomes*). Mutu proses

pembelajaran dan hasil belajar peserta didik akan dapat distimulasi dan dicapai jika pendidik dapat memaksimalkan proses interaksi yang terjadi, baik interaksi pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik dan antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar lainnya. Secara tidak langsung, melalui proses interaksi yang maksimal tersebut pendidik telah membangkitkan motivasi, minat, perhatian, dan kemandirian belajar peserta didik. Melalui proses tersebut pula pendidik mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif mengkonstruksi pemahamannya sendiri atas apa yang sedang

ia pelajari melalui berbagai macam bentuk interaksi.

Tingkat interaksi dan partisipasi peserta didik dalam belajar banyak ditentukan oleh upaya pendidik dalam mendinamisasikan mereka sehingga pemilihan dan penggunaan model dan metode mengajar sertapengembangan materi yang tepat menjadi sangatlah penting. Dengan demikian pencapaian suatu tujuan atau kompetensi pembelajaran turut ditentukan oleh ketepatan penggunaan strategi pembelajaran. Winataputra (2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang berupa teknik atau metode instruksional yang digunakan guru dapatmengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik, agar diperoleh mutu hasil belajaryanglebih optimal. Hal ini dipertegas oleh Sungkowo (2003) bahwa, mutu pembelajaran bergantung pada tiga unsur yaitu: (1) tingkat partisipasi peserta didik dan jenis kegiatan pembelajaran; (2) peran guru dalam pembelajaran dengan metode dan teknik-teknik yang bervariasi; dan (3) pengorganisasian kelas.

Namun demikian pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang rendah tingkat partisipasi peserta didiknya atau dengan kata lain interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran hanya berjalan satu arah atau maksimal dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dalam sebuah proses pembelajaran, interaksi antar peserta didik apapun bentuknya hendaknya juga bisa dimaksimalkan, karena diantara mereka juga bisa saling menjadikan sumber belajar. Apalagi konsep pembelajaran modern tidak tergantung dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar. Kepasifan yang

terjadi dalam proses pembelajaran sangat mungkin terjadi karena model pembelajaran yang dikembangkan kurang tepat. Oleh karenanya pendidik masa kini ditantang untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan tingkat partisipasi dan inter-aksi yang terjadi dalam proses pembelajarannya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Tantangan tersebut di atas juga berlaku dalam proses pembelajaran mata kuliah Profesi Kependidikan. Peserta didik dalam hal ini mahasiswa calon pendidik yang mengikuti mata kuliah Profesi Kependidikan dituntut untuk aktif dengan memaksimalkan proses interaksinya baik dengan dosen, sesama mahasiswa maupun dengan sumber belajar lainnya. Proses interaksi yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya fokus pada aktif berinteraksi membangun kompetensi namun juga aktif dalam berbagi pengetahuan kepada mahasiswalainnya. Dengan demikian ada keseimbangan dimana mahasiswa mampu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar untuk membangun kompetensi namun juga diiringi dengan kemampuannya dalam berbagi (*sharing*) pengetahuan yang diperolehnya kepada orang lain. Nilai lebih (*value added*) yang diharapkan dari proses perkuliahan yang mampu memaksimalkan tingkat partisipasi dan proses interaksi adalah mahasiswa sebagai calon pendidik tidak hanya menjadi obyek pembelajaran namun sebagai subyek pembelajaran yang ikut merasakan pengalaman belajar yang mampu memaksimalkan tingkat partisipasi dan proses interaksi mereka, sehingga diharapkan pada saat menjadi pendidik

mereka mampu menerapkan dalam proses pembelajarannya kelak. Untuk itu dosen mata kuliah Profesi Kependidikan dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu memaksimalkan tingkat partisipasi dan interaksi belajar mahasiswa calon pendidik, sebab hal tersebut akan menjadi contoh bagi para mahasiswa calon pendidik ketika menjalankan profesinya kelak.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu memaksimalkan tingkat partisipasi dan interaksi belajar tersebut adalah *learning communities*. Bielaczyc & Collins (2009:1) menjelaskan bahwa "*In a learning communities the goal is to advance the collective knowledge and in that way to support the growth of individual knowledge*". Dalam model pembelajaran *learning communities* proses belajar dilalui dengan bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, kemudian ada proses interaksi dengan berbagai sumber belajar seperti pendidik, sesama peserta didik, kelompok lain dan berbagai sumber belajar lainnya untuk membangun pengetahuan setiap individu di dalam komunitas tersebut. Selain itu dalam *learning communities* setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk bisa berbagi tentang pengetahuan dan pengalamannya kepada peserta didik lainnya. Lebih lanjut Brower dkk. (2007) menjelaskan bahwa dalam *learning communities* saling tidak terdapat empat elemen yakni: 1) berbagi informasi dan pengetahuan, dimana peserta didik saling berbagai pemahaman dan pengetahuannya dengan sesama peserta didik lainnya, 2) keterkaitan peranan, dimana setiap peserta didik punya fungsi

dan peran yang saling terkait untuk bekerjasama dan saling berbagi dalam belajar bersama, 3) lingkungan belajar yang inklusi, yakni setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengalaman belajar dan saling berbagi apa yang telah didapatnya serta 4) terhubung dengan pengalaman belajar lainnya, yakni setiap peserta didik dapat *sharing* dengan kelompok lainnya untuk mendapatkan pengalaman belajar yang mungkin berbeda.

Teori pembelajaran yang melandasi model pembelajaran ini menurut Bielaczyc & Collins (2009) adalah *social-constructivist*. Para tokoh *social-constructivist* seperti Dewey dan Vygostki memandang bahwa individu yang sedang belajar akan mendapatkan hasil yang terbaik manakala ia tidak hanya mengasimilasi hal-hal yang diberitahu pada mereka, melainkan melalui proses mengkonstruksi pengetahuan secara aktif. Lalu agar individu tersebut dapat belajar dengan maksimal maka perlu dukungan komunitas sekitar. Menurut pandangan ini pula, belajar adalah proses aktif peserta didik dalam mengkonstruksi makna entah teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Jadi pada prinsipnya, pengetahuan dibentuk dan di-bangun (*construct*) oleh mahasiswa, baik secara individual maupun sosial. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru/dosen kepada peserta didik/mahasiswa, kecuali dengan keaktifan peserta didik itu sendiri untuk menalar. Karena pengetahuan dibentuk dan dibangun (*construct*) baik secara individual maupun sosial, maka *learning communities* dapat dikembangkan dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggali data tentang bagaimana pengembangan model pembelajaran *learning communities* untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini akan fokus membahas tentang proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning communities*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlandaskan atas definisi oleh Bogdan dan Taylor dalam Ulfatin (2004) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mengungkap gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data penelitian. Adapun setting penelitiannya adalah kelas pembelajaran mata kuliah Profesi Kependidikan Program S-1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan pokok bahasan Profesionalisme dan Kompetensi Guru, sub pokok bahasan: 1) Profesionalisme Guru dan 2) Kompetensi Guru yang dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti

menggunakan metode: 1) observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali, dengan instrumen berupa *check list* dan sebagai observer adalah 1 orang rekan sejawat. Melalui teknik ini peneliti mendapatkan data tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *learning communities*. 2) angket dengan instrument berupa kuesioner yang diisi oleh mahasiswa. Melalui teknik ini peneliti mendapatkan data tentang penilaian dan pernyataan mahasiswa tentang proses pembelajaran yang diikuti-nya. 3) tes dengan instrument seperangkat soal-soal, melalui teknik ini peneliti mendapatkan data tentang hasil pembelajaran.

Indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran ini akan disimpulkan berdasarkan: 1) data observasi dan angket tentang proses pembelajaran baik dari observer maupun penilaian mahasiswa melalui angket yang kemudian dikategorikan menjadi tingkat keberhasilan seperti yang dikategorikan Djamarah (2006) yakni Baik (75%-100%), Cukup (60%-75%) dan Kurang (<60%) dan 2) skor tes yang dicapai mahasiswa. Setelah didapatkan data-data tersebut kemudian dianalisis. Aktivitas dalam analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Proses Pembelajaran

Sintaks atau skenario pembelajaran yang dijalankan dalam proses pembelajaran dengan model *learning communities* pada penelitian ini adalah 1) mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok ahli dan masing-masing kelompok diberi topik untuk dikaji (dilakukan pada pertemuan sebelumnya), 2)

setiap kelompok wajib membuat makalah dan media presentasi (dilakukan pada pertemuan sebelumnya), 3) setiap kelompok wajib mengunjungi kelompok lain, 4) setiap kelompok menunjuk dua orang presenter yang menjelaskan topiknya pada kelompok lain yang berkunjung, 5) setelah semua saling berkunjung, semua mahasiswa kembali ke kelompok asal masing-masing untuk membuat resume hasil kunjungannya ke kelompok lain, 6) resume setiap kelompok di bawa ke diskusi kelas dan akan mendapat komentar atau *review* dari

kelompok ahli, 7) dosen *me-review* proses dan hasil diskusi serta menyusun kesimpulan bersama-sama dengan mahasiswa. Berdasarkan data observasi maka didapatkan data bahwa proses pembelajaran mata kuliah Profesi Kependidikan pokok bahasan Profesionalisme dan Kompetensi Guru telah berhasil menerapkan proses pembelajaran dengan model *learning communities* sebagaimana telah direncanakan sesuai sintaks dengan tingkat keberhasilan berkategori Baik. Ringkasan data observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Data Observasi Proses Pembelajaran

No	Indikator	Observasi ke-1		Observasi ke-2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Dosen menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran	✓		✓	
2	Dosen telah membagi kelompok secara heterogen dan membagi tugas/peran anggota kelompok	✓		✓	
3	Dosen mengecek kesiapan topik, makalah dan media presentasi setiap kelompok	✓			✓
4	Dosen memberi tanda & alokasi waktu untuk mulai saling berkunjung antar kelompok, dan berpindah sesuai alokasi waktu	✓		✓	
5	Dosen memperhatikan, mencermati dan menilai presentasi dan diskusi yang terjadi setiap kelompok		✓	✓	
6	Dosen membantu/memfasilitasi kelompok yang mengalami masalah dalam presentasi/diskusi		✓	✓	
7	Dosen mengingatkan alokasi waktu untuk presentasi dan diskusi pada setiap putaran		✓	✓	
8	Dosen memberi tanda dan alokasi waktu untuk kembali dan diskusi dengan kelompok asal	✓		✓	
9	Dosen memperhatikan, mencermati dan menilai proses diskusi yang terjadi setiap kelompok asal		✓	✓	
10	Dosen memberi tanda untuk semua kelompok berkumpul untuk melakukan diskusi kelas	✓		✓	
11	Dosen memfasilitasi dengan menjadi moderator dalam diskusi kelas	✓		✓	
12	Dosen memberi kesempatan yang sama pada semua mahasiswa untuk berinteraksi dan bertanya jawab dalam diskusi kelas	✓		✓	
13	Dosen mereview materi dan membuat kesimpulan bersama-sama dengan mahasiswa	✓		✓	
14	Dosen mengevaluasi proses pembelajaran	✓			✓
Prosentase yang terlaksana (%)		71.43	28.57	85.72	14.28
Rata-rata (%)		Ya = 78.57 Tidak = 21.43			

Kategori	Baik
----------	------

Data tersebut di atas diperkuat oleh data yang didapatkan dari angket yang diisi mahasiswa, yakni 75% mahasiswa memberi pernyataan positif (ya) atas pelaksanaan

pembelajaran dengan model *learning communities*. Data tersebut terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Ringkasan Data Pernyataan Mahasiswa Tentang Proses Pembelajaran**

Pernyataan	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Selama proses pembelajaran mahasiswa:				
1. Aktif mencari bahan dan sumber belajar	18	60	12	40
2. Saling berbagi informasi dan pengetahuan	22	73.33	8	26.67
3. Berpartisipasi aktif mengikuti seluruh rangkaian aktivitas belajar	19	63.33	11	36.67
4. Memiliki dan menjalankan peran masing-masing baik di kelompok maupun di kelas	21	70	9	30
5. Tidak dibatasi dan dibedakan dalam hal berperan, berpartisipasi aktif dan berinteraksi dengan mahasiswa lain	30	100	0	0
6. Diberi kesempatan mendapat pengalaman belajar yang bervariasi	26	86.67	4	13.33
7. Diberi kesempatan untuk mencari tahu dan membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri	22	73.33	8	26.67
<b>Rata-rata (%)</b>	<b>75.24</b>		<b>24.76</b>	

Data-data di atas juga menunjukkan bahwa dosen telah menerapkan sebuah model pembelajaran yang mencerminkan model pembelajaran *learning communities* ditinjau dari elemen-elemennya. Data observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dosen telah mengembangkan empat elemen penting pembelajaran *learning communities* sebagaimana yang diungkapkan Brower dkk (2007), ke dalam aktivitas pembelajarannya.

*Pertama*, berbagi informasi dan pengetahuan. Mahasiswa saling berbagi pemahaman dan pengetahuannya dengan mahasiswa lainnya. Diskusi yang terjadi dalam kelompok masing-masing merupakan awal mahasiswa saling berbagi informasi dan pengetahuan. Selanjutnya mereka juga berbagi informasi dan pengetahuan saat

mengunjungi kelompok lain, baik kelompok yang berkunjung maupun yang dikunjungi saling berbagi. Terakhir pada saat diskusi kelas semua mahasiswa bisa saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang materi kuliah yang sedang dibahas. Berdasarkan hal tersebut maka nampak pula bahwa partisipasi dan interaksi mahasiswa sudah meningkat.

*Kedua*, keterkaitan peranan. Setiap mahasiswa punya fungsi dan peran yang saling terkait untuk bekerjasama dan saling berbagi dalam belajar bersama. Selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki peran masing-masing. Sebagian ada yang berperan sebagai narasumber (presenter) dan sebagian lainnya berperan mengunjungi dan mengumpulkan informasi dan pengetahuan dari kelompok

lain untuk kemudian disampaikan kepada anggota kelompok lainnya yang tidak berkunjung. Dalam kelompok masing-masing pun setiap mahasiswa memiliki peran masing-masing, sebagian menyiapkan materi dan bahan pustaka, sebagian menyiapkan bahan presentasi.

*Ketiga*, lingkungan belajar yang inklusi dimana setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengalaman belajar dan saling berbagi apa yang telah didapatnya. Selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki peran yang berbeda namun semua saling bekerjasama, sehingga setiap individu dan setiap kelompok mampu menjalankan fungsinya. Selain itu setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam berbagi informasi dan pengetahuan baik saat berada di kelompoknya, saat berkunjung ke kelompok lain maupun saat diskusi kelas.

*Keempat*, terhubung dengan pengalaman belajar lainnya dimana setiap peserta didik dapat *sharing* dengan kelompok lainnya untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Selain topik yang berbeda-beda, setiap kelompok memiliki cara yang berbeda dalam mempresentasikan topik masing-masing. Media presentasi yang mereka gunakan juga berbeda-beda, ada yang membuat poster, leaflet dan slide presentasi dalam menjelaskan topik tersebut. Disamping itu mereka tentu saling berdiskusi karena pengalaman & pengetahuan tentang topik yang dibahas mungkin berbeda pula. Dengan topic, caradana media penyampaian yang berbeda tersebut maka setiap mahasiswa mengalami *learning*

*experience* yang berbeda pula di setiap kelompok yang dikunjungi.

### Hasil Pembelajaran

Data tes hasil belajar pembelajaran mata kuliah Profesi Kependidikan pokok bahasan Profesionalisme dan Kompetensi Guru menunjukkan bahwa 76.67% atau sebanyak 23 mahasiswa mendapat skor 80 ke atas. Data tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor Tes Hasil Belajar

Skor	F	%
90 – 100	8	26.67
80 – 89	15	50.00
70 – 79	4	13.33
60 – 69	3	10.00
< 60	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model *learning communities* pada perkuliahan berhasil mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Argumen yang bisa dikembangkan dengan melihat tingkat keberhasilan tersebut adalah mahasiswa mampu secara individu meningkatkan tingkat partisipasi dan interaksi belajarnya, baik pada saat berada pada kelompoknya masing-masing, saat berada di kelompok lain maupun saat berdiskusi di kelas. Dengan demikian mahasiswa belajar tentang materi perkuliahan tidak hanya dengan mengasimilasi hal-hal yang diberitahu pada mereka, melainkan melalui proses mengkonstruksi pengetahuan secara aktif. Kemudian mahasiswa juga belajar dengan memaksimalkan dukungan komunitas sekitar mereka baik di kelompoknya masing-masing, saat berada di kelompok lain

maupun saat berdiskusi kelas. Dengan demikian mahasiswa mampu mengkonstruksi makna entah teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Jadi pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terbentuk dari proses mengkonstruksi baik secara individual maupun sosial dalam komunitasnya. Meskipun masih ada kelemahan dan kekurangannya, model pembelajaran *learning communities* ini mampu menjembatani mahasiswa dalam meningkatkan tingkat partisipasi dan interaksi belajarnya sehingga pada muaranya mampu mendorong mahasiswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

### Simpulan

*Pertama*, proses pembelajaran di perguruan tinggi sudah saatnya untuk beralih pada model-model pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong mahasiswa untuk mengoptimalkan tingkat interaksi edukatif-nya dalam aktivitas belajar. *Kedua*, Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *learning communities* mampu menjembatani mahasiswa dalam meningkatkan tingkat partisipasi dan interaksi belajar mereka sehingga pada muaranya mampu mendorong mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal. *Ketiga*, Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *learning communities* memberi kesempatan baik aktivitas, ruang dan waktu kepada mahasiswa untuk melakukan proses konstruksi pengetahuan dan pemahaman baik secara individu maupun sosial pada saat ia belajar. *Keempat*, model pembelajaran *learning communities* perlu ditingkatkan dalam penerapannya di perguruan tinggi dan perlu dikaji

pengembangan serta penyempurnaannya sehingga menjadilah satu model alternatif yang unggul dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di perguruan tinggi.

### Daftar Pustaka

- Bielaczyc & Collins. (2009). *Learning Communities in Classrooms: A Reconceptualization of Educational Practice*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Brower et all. (2007). *A Learning Community Model of Graduate Student Professional Development for Teaching Excellence in Higher Education*. Madison: University of Wisconsin
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sungkowo. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ulfatin, N. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Malang: UM FIP Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Winataputra, Udin S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.